

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah berdirinya Tebing Tinggi bisa pula kita tahu dari suatu memori tuan J. J Mendelaar, mantan Voorzitter Don Gemeenteraad Tebing Tinggi, yang apabila di terjemahkan secara leluasa berbunyi: “ Sehabis sebagian tahun dalam kondisi vakum menimpa perluasan pelaksanaan desentralisasi, hingga pada bertepatan pada 31 Juni 1917 berdirilah Kota Tebing Tinggi dengan Inteling Ordonantie Van Staatsblad 1917 No.282, yang mulai berlaku bertepatan pada 1 juli 1917” Kota Tebing Tinggi ialah salah satu Pemerintah Kota Madya dari 33 Kabupaten/ kota di Sumatra Utara. Berjarak 78 kilometer dari kota Medan. Kota Tebing Tinggi terletak pada Jalan utama Sumatera, ialah menghubungkan Lintas Timur serta Lintas Tengah Sumatera lewat lintas diagonal pada ruas Jalur Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Parapat, Balige serta Siborong borong. Tebing Tinggi memiliki 5 Kecamatan ialah Padang Hilir,. Padang Hulu, Rambutan, Bajenis serta Tebing Tinggi Kota. Tebing Tinggi ini awal mulanya ialah suatu kampung yang saat ini terletak di Kecamatan Padang Lahir.

Menurut (*Siska, Myatania:2017*) Selaku makhluk sosial, manusia tentulah hidup bersama dengan orang lain. Aristoteles menyebut manusia selaku zoon politikon. Sangat Susah dibayangkan apabila manusia hidup sendiri serta menyendiri di dunia ini. Apabila perihal itu terbentuk, tentulah sikap tidak sama dengan manusia. Secara universal kalau manusia dilahirkan buat berhubungan

serta berkelompok dengan manusia lain, maksudnya kalau kelangsungan hidup manusia berlangsung dengan atmosfer saling menunjang dalam kebersamaan.

Secara universal manusia dilahirkan buat berhubungan serta berkelompok dengan manusia lain, maksudnya kalau kelangsungan hidup manusia berlangsung dengan atmosfer saling menunjang dalam kebersamaan. Dimana tiap orang memiliki ketergantungan terhadap area serta manusia yang lain. Ketergantungan tersebut bisa diwujudkan dalam interaksi sosial yang mana kunci dari seluruh kehidupan sosial, sebab tanpa interaksi tidak akan bisa jadi terdapat kehidupan bersama itu, Sehingga memunculkan kelompok- kelompok sosial didalam kehidupan manusia.

Menurut *Soekanto, Soerjono* dalam buku sosiologi Penafsiran dari Kelompok sosial merupakan himpunan ataupun kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama sebab saling berhubungan di antara mereka secara timbal balik serta sama-sama mempengaruhi. Bagi *Paul B. Horton* serta *Chester L Hunt*, Sebutan kelompok sosial dimaksud selaku kumpulan manusia yang mempunyai pemahaman tentang keanggotannya serta saling berhubungan. George Homans menyatakan bahwa, Kelompok Sosial merupakan kumpulan orang yang melaksanakan aktivitas, interaksi, serta mempunyai perasaan buat membentuk sesuatu totalitas yang terorganisasi serta berhubungan timbal balik.

Bagi *T Fred Luthans* (1939) memaparkan tentang terdapatnya afiliasi (perkenalan) diantara orang-orang tertentu. Seseorang akan berhubungan dengan orang lain diakibatkan karna keakraban ruang serta daerahnya. Serta *Theodore Meter. Newcomb* (1903- 1984) berasumsi kalau seorang tertarik buat berkelompok

dengan orang lain atas dasar terdapatnya kesamaan- kesamaan tertentu, misalnya kesamaan perilaku dalam menjawab sesuatu tujuan ataupun kesamaan agama, ideology, gaya hidup, pekerjaan, status sosial, serta sebagainya (Thomas, 2008).

Berbicara lebih dalam mengenai kelompok sosial ada beberapa factor terbentuknya sebuah kelompok sosial antara lain, yang pertama adalah faktor kedekatan (*proximity*) dan yang kedua adalah factor kesamaan. Berbicara tentang factor kedekatan berkaitan dengan individu berasal, untuk itu kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berkorelasi, terus menjadi dekat jarak geografis antara 2 orang hingga terus menjadi mungkin mereka saling memandang, berdialog, serta bersosialisasi. Berikutnya berdialog tentang factor kesamaan, factor ini dibagi lagi jadi sub- sub kecil, Pembuatan kelompok sosial ini tidak cuma bergantung pada keakraban raga, namun kesamaan di antara anggota-anggotanya telah jadi hal yang lazim, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang mempunyai kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang diartikan merupakan kesamaan hasrat, keyakinan, nilai, umur, jenjang intelejensi, ataupun karakter-karakter personal lain. Mula-mula Kesamaan kepentingan, Dengan terdapatnya dasar utama merupakan kesamaan kepentingan hingga kelompok sosial ini hendak bekerja sama demi menggapai kepentingan yang sama tersebut. Berikutnya merupakan Kesamaan generasi, Suatu kelompok sosial yang tercipta atas dasar persamaan generasi umumnya orientasinya merupakan guna menyambung tali persaudaraan sehingga tiap-tiap anggotanya hendak sama-sama berkomitmen buat senantiasa aktif dalam kelompok sosial ini buat melindungi tali persaudaraan biar tidak terputus. Serta yang terakhir merupakan Kesamaan nasib, Dengan kesamaan

nasib/ pekerjaan/ profesi, sehingga hendak tercipta kelompok sosial yang mewadahnya guna tingkatkan taraf ataupun kinerja tiap-tiap anggotanya (Soerjono Soekanto, 2012).

Peneliti memfokuskan kelompok sosial dalam penelitian ini adalah kelompok sosial paguyuban. Paguyuban merupakan sesuatu ikatan yang masing-masingnya mendapati yang lain selaku tujuan utama. Perekat dalam ikatan itu merupakan bermacam perasaan cinta rindu Simpati hormat kesediaan tolong-menolong serta Solidaritas terlepas dari perhitungan laba ataupun rugi guna diri individu (Rimawati, 2015: 31). Paguyuban di sumatera utara banyak ragamnya, mulai dari paguyuban wilayah, suku, budaya serta lain- lain. Salah satu paguyuba, yang hendak peneliti bahas dalam studi ini merupakan paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma di Kota Tebing Tinggi.

Paguyuban pujakesuma lahir akibat adanya rasa kesamaan dalam diri bahwasanya mereka lahir dari nenek moyang yang sama yaitu orang jawa yang datang ke tanah deli untuk bekerja sebagai budak atau kuli. Seiring berjalannya waktu dimana indonesia masa itu telah mendapatkan kemerdekaan dari Belanda tahun (1945). Terhentinya migrasi suku jawa ke sumatera, banyak kuli kontrak yang memilih menetap dan tinggal di daerah dimana mereka dijadikan sebagai kuli atau budak, ada juga beberapa dari mereka yang kembali ke tempat asal mereka namun karena sulitnya mencari kehidupan pada masa itu membuat mereka terpaksa kembali lagi ke sumatera untuk mencari kehidupan yang layak dan ikut menetap di sumatera sampai sekarang. Mereka lah lahir keturunan jawa yang ada sampai sekarang. Namun karena factor yang terjadi banyak dari keturunan-

keturunan suku jawa yg menetap disumatera ini sudah mulai lupa dan meninggalkan budayanya, timbul lah suatu kekhawatiran akan terjadinya sebuah krisis kebudayaan di lingkup suku jawa di sumatera pada masa itu.

Untuk mempertahankan kultur atau kebudayaan jawa yang ada disumatera agar tidak hilang di dirikan lah sebuah sanggar seni yang bernama IKJ (Ikatan kesenian jawa) yang mana sanggar ini bertujuan untuk melestarikan budaya jawa. seiring berjalannya waktu sanggar ini berubah menjadi sebuah paguyuban, yang didirikan atau di prakarsai pertama kali oleh Letkol Sukardi. Dengan bersamaan pertumbuhan waktu hingga pada tahun 1979 IKJ berubah nama jadi Paguyuban Pujakesuma ataupun putera jawa kelahiran sumatera. Serta secara formal paguyuban ini di ganti bertepatan pada 10 juli 1980 dari paguyuban IKJ(ikatan kesenian jawa) jadi paguyuban Pujakesuma(putera jawa kelahiran sumatera).

Berselang 2 tahun sesudah didirikannya paguyuban pujakesuma sumatera utara yang berkedudukan selaku Dewan Pimpinan Wilayah(DPW) di kota medan, Paguyuban pujakesuma sumatera utara pada masa itu melebarkan sayapnya guna dapat terus menjadi merangkul segala suku jawa di sumatera utara serta tidak luput dari kepedulian suku jawa yang ada di kota tebing tinggi. Jadi secara formal Dewan Pimian Daerah (DPD) Paguyuban Pujakesuma kota tebing tinggi berdiri pada tahun 1982 yang di ketuai oleh bapak slamet mosko.

Didirikannya Organisasi Kemasyarakatan Pujakesuma bertujuan mensejahterakan warga Jawa, menggali, membina serta meningkatkan kesenian, kebudayaan dan berkolaborasi dengan organisasi social budaya yang lain dalam

membina persatuan. Salah satu gunanya menampung serta memperjuangkan aspirasi warga dengan tidak memahami perbandingan suku, agama serta kalangan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul **“Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Di Kota Tebing Tinggi (1982 – 2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan Penjelasan di atas telah dikemukakan di dalam latar belakang, bisa diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan suku Jawa di Kota Tebing Tinggi
2. Sejarah terbentuknya Pujakesuma di Kota Tebing Tinggi
3. Peran Pujakesuma dalam mengayomi masyarakat suku Jawa di Kota Tebing Tinggi
4. Posisi paguyuban pujakesuma di sektor pemerintahan di Tebing Tinggi
5. Awal mula masuk suku Jawa di Tebing Tinggi.
6. Perkembangan paguyuban pujakesuma di Tebing Tinggi
7. Aktivitas paguyuban pujakesuma di Tebing Tinggi yang masih berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Agar menghalangi meluasnya masalah yang akan dibahas didalam Penelitian, untuk itu penelitian ini akan dibatasi dengan membahas mengenai **“Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma di Kota Tebing Tinggi (1982– 2019)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat batasan masalah di atas, yang akan menjadi Rumusan Masalah di dalam Penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Sejarah berdiri dan berkembangnya Paguyuban Pujakesuma di Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana posisi paguyuban Pujakesuma di Kota Tebing Tinggi dalam sektor pemerintahan?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui sejarah berdiri dan berkembangnya Paguyuban Pujakesuma di Tebing tinggi.
2. Untuk mengetahui posisi paguyuban pujakesuma di kota tebing tinggi dalam sektor pemerintahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan tentang paguyuban Puja kesuma di tebing tinggi
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya.
3. Agar menjadi penambah informasi untuk peneitian selanjutnya.

4. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah Universitas Negeri Medan Khusus nya Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Untuk menambah informasi kepada peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan kajian Sejarah Pujakesuma di Sumatera Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY